

Studi Intensi Berwirausaha Menggunakan *Theory of Planned Behavior* Siswa Kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan

Hamid Imam Shalihin¹ dan Ikhwanuddin²

Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: ¹hamidimam.2018@student.uny.ac.id

²ikhwanuddin@uny.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan belum mampu meningkatkan motivasi, minat, dan intensi berwirausaha siswa maka perlu diteliti lebih lanjut mengenai intensi berwirausaha siswa di Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran PKKUU berupa intensi berwirausaha menggunakan *Theory of Planned Behavior* pada siswa kelas XII A DPIB SMKN 1 Pajangan. Intensi merupakan prediktor terbaik untuk mengetahui keinginan siswa dalam berwirausaha dalam. *Theory of Planned Behavior* merupakan teori terbaru yang dapat menjelaskan intensi. Metode penelitian dengan survey. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan populasi sebanyak 88 siswa dan responden yang dipergunakan sebanyak 35 siswa. Pengambilan sampling menggunakan prinsip Roscoe. Uji validitas instrumen melalui teknik korelasi *product moment pearson* dengan tingkat kesalahan 5%, sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan standar $> 0,6$. Teknik analisis menggunakan uji statistik parametrik. Hasil penelitian: (1) pengaruh *attitude toward behavior* siswa terhadap intensi berwirausaha tergolong besar yaitu 30,1%, secara positif dan signifikan; (2) pengaruh *subjective norm* siswa terhadap intensi berwirausaha tergolong kecil yaitu 13,4%, secara positif dan signifikan; (3) pengaruh *perceived behavioral control* siswa terhadap intensi berwirausaha tergolong cukup besar yaitu 24,7%, secara positif dan signifikan; (4) pengaruh *attitude toward behavior, subjective norm, perceived behavioral control* siswa terhadap intensi berwirausaha yaitu 44,1%, secara positif dan signifikan.

Kata kunci: *theory of planned behavior*, intensi berwirausaha

ABSTRACT

Learning creative products and entrepreneurship has not been able to increase students' motivation, interest, and entrepreneurial intentions, so further research needs to be done regarding students' entrepreneurial intentions in the DPIB Skills Competency of SMKN 1 Pajangan. This study aims to determine the results of PKKUU learning in the form of entrepreneurial intentions using Theory of Planned Behavior in class XII A DPIB students of SMKN 1 Pajangan. Intention is the best predictor to determine the desire of students in entrepreneurship. Theory of Planned Behavior is the latest theory that can explain intention. Research method with survey. Data collection using a questionnaire with a population of 88 students and respondents used as many as 35 students. Sampling using Roscoe's principles Test the validity of the instrument through the Pearson product moment correlation technique with an error rate of 5%, while the reliability test uses the Cronbach Alpha method with a standard of > 0.6 . The analysis technique uses parametric statistical tests. The results of the study: (1) the effect of attitude toward behavior students to entrepreneurial intention is classified as large, namely 30.1%, positively and significantly; (2) the effect of subjective norm students to entrepreneurial intention is small, namely 13.4%, positively and significantly; (3) the effect of perceived behavioral control students to entrepreneurial intention is quite large, namely 24.7%, positively and significantly; (4) the effect of attitude toward behavior, subjective norm, perceived behavioral control students to entrepreneurial intention is 44.1%, positively and significantly.

Keywords: *theory of planned behavior, entrepreneurial intention*

PENDAHULUAN

Melalui data Badan Pusat Statistika (2022), tercatat 8,4 juta orang angkatan kerja di Indonesia menganggur, dari sejumlah

pengangguran yang terdata ternyata yang paling banyak adalah lulusan SMK, dengan catatan 10,38%. Menurut Triwahyudi (2020:89), jumlah lulusan dari SMK masih

belum mencapai target karena hanya setengah dari total jumlah lulusan yang langsung diterima oleh pihak industri. Berdasarkan dari hasil LKHPLK Gubernur D.I.Yogyakarta 2017, jumlah lulusan yang serentak dapat diterima kerja masih berada di angka 51,63%.

Mata pelajaran kewirausahaan salah satu upaya untuk menekan jumlah pengangguran terbuka. Wibowo (2011:121) dalam penelitiannya mengemukakan, kegiatan pembelajaran kewirausahaan memberikan dampak tertinggi terhadap minat siswa SMK di Kota Surakarta untuk menekuni kewirausahaan setelah tamat sekolah. Salah satu bentuk pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa melalui praktik industri/magang, pembelajaran kelas, serta pelatihan kewirausahaan.

Basri, dkk (2019: 50) menjelaskan implementasi pembelajaran berbasis produk telah mampu meningkatkan minat peserta didik untuk berwirausaha sebesar 44%. Antusias siswa menjadi tinggi. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Yulianto (2021: 100) bahwa 69,6% minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel pembelajaran wirausaha. Pembelajaran kewirausahaan juga memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 58,9% dari penelitian Prawiranegara (2018: 3).

Menurut Farida dan Nurkhin (2016), beberapa faktor mempengaruhi minat berwirausaha siswa adalah pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan *self efficacy* mempengaruhi sebanyak 54,4%. Faktor lingkungan keluarga dan *self efficacy* bila dianggap konstan, pendidikan kewirausahaan mempengaruhi 6,05%. Faktor lain pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* bila dianggap tetap, Lingkungan keluarga sebesar 12,82% jika. Sedangkan

yang terakhir ialah *self efficacy* dengan persentase paling besar, 16,81% dengan anggapan variabel lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan tetap.

Minat saja sebenarnya masih kurang tepat untuk mengukur tingkat keinginan menjadi seorang wirausahawan. Menurut Krueger dan Carsrud, dalam Indarti dan Rostiani (2008), prediktor terbaik untuk perilaku kewirausahaan adalah intensi. Sebab itu, intensi mampu dianggap sebagai titik awal yang dapat diterima untuk menentukan siapa yang akan menjadi seorang wirausahawan (Choo dan Wong, dalam Indarti & Rostiani, 2008).

Menurut Ajzen (1991) intensi dianggap sebagai referensi langsung dari perilaku tertentu yang diinginkan seseorang. Sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi perilaku membentuk dasar keinginan, dengan setiap prediktor dinilai berdasarkan kepentingannya terhadap perilaku dan minat. Selanjutnya diungkapkan bahwa keinginan untuk bertindak (intensi) dapat difungsikan untuk memprediksi seberapa kuat kemauan individu untuk menunjukkan perilaku tersebut, serta seberapa banyak aktivitas yang direncanakan atau dilakukan sebelum munculnya perilaku. Intensi akan terbentuk sebelum munculnya perilaku. Sedangkan untuk menjelaskan intensi, Ajzen membuat teori yang disebut dengan TPB.

Berdasarkan wawancara dengan 10 siswa tiap kelasnya dari kelas XI dan XII tahun 2021 mengenai pandangan setelah lulus, hasilnya mengatakan kebanyakan siswa masih tidak tahu. Hasilnya: a) tidak tahu apakah bekerja atau tidak; b) pastinya bekerja tetapi tidak tahu bekerja dimana; c) tidak tau akan mengerjakan apa. Dengan kata lain, beberapa siswa masih belum memiliki rencana setelah lulus. Dari hasil

wawancara pra penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran PKKWU dapat dikatakan belum mampu meningkatkan motivasi, minat, dan intensi berwirausaha siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu diteliti lebih lanjut mengenai intensi berwirausaha siswa di Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan. Diharapkan analisis intensi berwirausaha siswa yang akan diteliti dapat membantu guru dan siswa untuk terus menyadari siswa mana yang dapat menjadi wirausaha sesuai dengan keterampilan dan kemahirannya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey menggunakan metode kuantitatif. Peneliti memilih jenis penelitian survey sebab metode ini akan mengumpulkan semua informasi dari responden melalui kuesioner sebagai metode utama pengambilan data. Singarimbun & Effendi (1989) mengemukakan bahwa penelitian survey ialah jenis penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama. Instrumen kuantitatif/statistik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang terkumpul memiliki tujuan untuk menggambarkan atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas XII A Program Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan, penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dengan populasi sebanyak 88 siswa dan responden yang dipergunakan sebanyak 35 siswa. Pengambilan sampling kelas diambil berdasarkan kriteria kelas terbaik paralel menurut guru, sedangkan pengambilan

sampling sampel menggunakan prinsip Roscoe dalam buku *Research Methods for Business* (Sugiyono, 2003). Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* 4 alternatif jawaban.

Teknik analisis data jenis statistik parametrik menggunakan 3 cara pertama, analisis deskriptif, untuk mendeskripsikan data dari mana suatu gambaran tertentu dihasilkan. Pemeriksaan statistik deskriptif yang mempertimbangkan rata-rata, varians, nilai tertinggi dan terendah.

Kedua, uji pra-syarat, meliputi: a) uji normalitas, digunakan untuk mengidentifikasi apakah sebuah variabel bebas, terikat, atau memiliki distribusi normal menggunakan model regresi dan statistik *Kolmogorov-Smirnov*; b) uji linieritas, untuk menentukan terdapat hubungan linier kedua variabel atau tidak, untuk menentukan terdapat hubungan linier kedua variabel atau tidak; c) uji multikolinearitas, untuk memastikan apakah model regresi Umar (2004) dapat mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen, tingkat *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* dinaikkan, untuk menilai kedua faktor ini adalah tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 1; d) uji heteroskedastisitas, untuk memeriksa adanya tumpang tindih atau variasi dalam sebuah model yang diregresikan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, ada atau tidaknya heteroskedastisitas bergantung pada apakah signifikansi lebih dari 5% (0,05).

Ketiga, analisis regresi linear berganda (uji hipotesis), meliputi: a) uji t (uji parsial), untuk memahami akibat variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial), Hipotesis

diterima jika nilai $\text{sig} < 0,05$ dan atau t hitung $> t$ tabel; b) uji F (uji simultan), untuk menguji Semua faktor independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen, hipotesis diterima jika nilai $\text{sig} < 0,05$ dan atau f hitung $> f$ tabel; c) koefisien determinasi (R^2), untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

a. Attitude Toward Behavior

Hasil analisis variabel *Attitude Toward Behavior* memperoleh nilai minimum sebesar 10, nilai maximum sebesar 28, mean sebesar 20,7429, standar deviasi sebesar 2,91389. Kategori untuk variabel *Attitude Toward Behavior* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori variabel *Attitude Toward Behavior*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	19	54,3 %
Rendah	16	45,7 %
Total	35	100,0 %

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa respon terhadap variabel *Attitude Toward Behavior* kategori tinggi dengan 19 responden 54,3 % dan kategori rendah dengan 16 responden 45,7 %.

b. Subjective Norm

Hasil analisis variabel *Subjective Norm* memperoleh nilai minimum sebesar 6, nilai maximum sebesar 12, mean sebesar 9,62857, standar deviasi sebesar 1,47699. Kategori untuk variabel *Subjective Norm* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori variabel *Subjective Norm*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	16	45,7 %
Rendah	19	54,3 %
Total	35	100,0 %

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa respon terhadap variabel *Subjective Norm* kategori tinggi dengan 16 responden 45,7 % dan kategori rendah dengan 19 responden 54,3 %.

c. Perceived Behavior Control

Hasil analisis variabel *Perceived Behavioral Control* memperoleh nilai minimum sebesar 14, nilai maximum sebesar 26, mean sebesar 19,9429, standar deviasi sebesar 2,81471. Kategori untuk variabel *Perceived Behavioral Control* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori variabel *Norm Perceived Behavioral Control*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	19	54,3 %
Rendah	16	45,7 %
Total	35	100,0 %

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa respon terhadap variabel *Perceived Behavioral Control* kategori tinggi dengan 19 responden 54,3 % dan kategori rendah dengan 16 responden 45,7 %.

d. Intensi Berwirausaha

Hasil analisis variabel Intensi Berwirausaha memperoleh nilai minimum sebesar 14, nilai maximum sebesar 26, mean sebesar 21,3143, standar deviasi sebesar 3,43658. Kategori untuk variabel Intensi Berwirausaha disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori variabel intensi berwirausaha

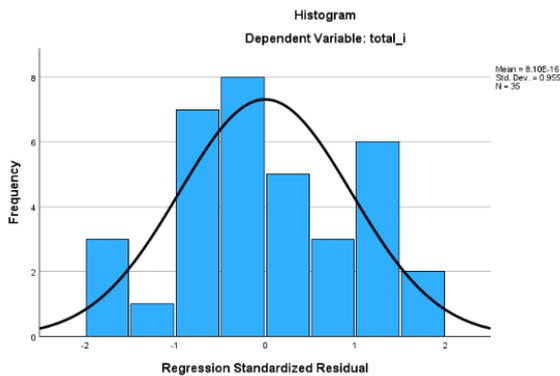
Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	18	52,4 %
Rendah	17	48,6 %
Total	35	100,0 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa respon terhadap variabel Intensi Berwirausaha kategori tinggi dengan 18 responden 52,4 % dan kategori rendah dengan 17 responden 48,6 %.

2. Uji Pra-syarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah jumlah yang tersisa terdistribusi secara teratur. Hasil penelitian menunjukkan data pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil uji normalitas data

Melalui uraian yang ada, dapat dijelaskan bahwa data yang diolah membentuk diagram normal. Maka data yang diujikan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Analisis ini akan menunjukkan apakah terdapat hubungan yang linier antara dua variabel. Jika signifikansi $> 0,050$, dua variabel dianggap memiliki hubungan linear. Hasil penelitian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji linearitas

Variabel	Signifikasi	Keterangan
<i>Attitude toward behavior</i> terhadap Intensi Berwirausaha	0,840	Linier
<i>Subjective norm</i> terhadap Intensi Berwirausaha	0,224	Linier
<i>Perceived behavioral control</i> terhadap Intensi Berwirausaha	0,058	Linier

Setiap variabel bebas memiliki hubungan yang saling berkaitan dengan variabel terikat, sesuai dengan uraian yang ada. Dibuktikan dengan nilai signifikansi tiap

variabel $> 0,050$. Maka seluruh variabel dikatakan linier.

c. Uji Multikolinearitas

Tidak terjadi multikolinearitas, sesuai dengan pendapat Ghazali (2011:107-108), jika nilai Toleransi dan VIF lebih dari dan kurang dari 0,100 dan 10,00. Hasil penelitian disajikan pada Tabel 6.

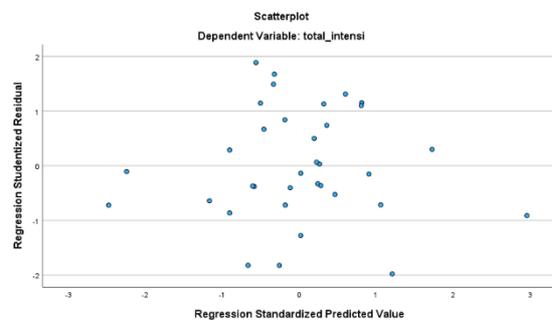
Tabel 6. Hasil uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
total_x1	,806	1,241
total_x2	,883	1,132
total_x3	,720	1,388

Melalui uraian yang ada, dapat dijelaskan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$ sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Ghazali (2011:139) menyatakan bahwa titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta bergelombang, melebar, kemudian menyempit, merupakan indikator bahwa gambar scatterplot tidak memiliki garis pembatas yang jelas. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil uji heteroskedastisitas data

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebabkan gelombang membesar, setelah itu melebar dan kemudian menyempit. Titik-titik juga muncul di atas dan di bawah angka 0. Sehingga data yang diujikan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda (Uji Hipotesis)

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah uji untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual yang ada terhadap variabel dependen.

1) Pengaruh *Attitude toward behavior* terhadap Intensi Berwirausaha pada siswa kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan.

Pertama, merumuskan hipotesis H₀: *Attitude toward behavior* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada siswa kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan. H₁: *Attitude toward behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada siswa kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan. Kedua, menentukan taraf signifikansi 5% (0,05) dan t tabel (2,040). Ketiga, menghitung t hitung = 3,771; sig t = 0,001. Keempat, menyesuaikan dengan kriteria pengujian H₀ diterima jika sig t > 0,05 dan t hitung < t tabel atau H₀ ditolak jika sig t < 0,05 dan t hitung > t tabel.

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka diperoleh, nilai sig t < 0,05 (0,001 < 0,05) dan t hitung > t tabel (3,771 > 2,040), maka H₀ ditolak. Jadi *Attitude toward behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada siswa kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan.

Bergantung pada laporan data dapat diketahui bahwa *Attitude toward behavior* pada siswa kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan merupakan kategori paling tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sig t (0,001) dan t hitung (3,771) memenuhi standar pengujian. Dengan adanya *Attitude toward behavior*, diharapkan siswa dapat terjun ke dunia wirausaha. Kontribusi pengaruh *Attitude toward behavior* terhadap Intensi Berwirausaha sebesar (R²) 0,301 atau 30,1%.

Hal ini sesuai dengan penelitian Cruz, dkk (2015: 915) yang menyatakan sikap berpengaruh positif dan signifikan dalam membangkitkan intensi berwirausaha.

2) Pengaruh *Subjective norm* terhadap Intensi Berwirausaha pada pada siswa kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan

Pertama, merumuskan hipotesis H₀: *Subjective norm* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada siswa kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan. H₁: *Subjective norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada siswa kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan. Kedua, menentukan taraf signifikansi 5% (0,05) dan t tabel (2,040). Ketiga, menghitung t hitung = 2,256; sig t = 0,031. Keempat, menyesuaikan dengan kriteria pengujian H₀ diterima jika sig t > 0,05 dan t hitung < t tabel atau H₀ ditolak jika sig t < 0,05 dan t hitung > t tabel.

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka diperoleh, nilai sig t < 0,05 (0,031 < 0,05) dan t hitung > t tabel (2,256 > 2,040), maka H₀ ditolak. Jadi *Subjective norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Intensi Berwirausaha pada siswa kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan.

Bergantung pada laporan data dapat diketahui bahwa *Subjective norm* pada siswa kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan merupakan kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan sig t (0,031) dan t hitung (2,256) memenuhi standar pengujian. Dengan adanya *Subjective norm*, diharapkan siswa dapat terjun ke dunia wirausaha. Kontribusi pengaruh *Subjective norm* terhadap Intensi Berwirausaha sebesar (R^2) 0,134 atau 13,4%.

Hal ini sesuai dengan penelitian Cruz, dkk (2015: 915) yang menyatakan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan dalam membangkitkan intensi berwirausaha.

3) Pengaruh *Perceived behavioral control* terhadap Intensi Berwirausaha pada siswa kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan

Pertama, merumuskan hipotesis H0: *Perceived behavioral control* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada siswa kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan. H1: *Perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada siswa kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan. Kedua, menentukan taraf signifikansi 5% (0,05) dan t tabel (2,040). Ketiga menghitung t hitung = 3,291; sig t = 0,002. Keempat, menyesuaikan kriteria pengujian H0 diterima jika sig t > 0,05 dan t hitung < t tabel atau H0 ditolak jika sig t < 0,05 dan t hitung > t tabel.

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka diperoleh, nilai sig t < 0,05 (0,002 < 0,05) dan t hitung > t tabel (3,291 > 2,040),

maka H0 ditolak. Jadi *Perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada siswa kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan.

Bergantung pada laporan data dapat diketahui bahwa *Perceived behavioral control* pada siswa kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan merupakan kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan sig t (0,001) dan t hitung (3,291) memenuhi standar pengujian. Dengan adanya *Perceived behavioral control*, diharapkan siswa dapat terjun ke dunia wirausaha. Kontribusi pengaruh *Perceived behavioral control* terhadap Intensi Berwirausaha sebesar (R^2) 0,247 atau 24,7%.

Hal ini sesuai dengan penelitian Cruz, dkk (2015: 915) yang menyatakan kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan dalam membangkitkan intensi berwirausaha.

b. Uji F (Uji Simultan)

Jika independensi variabel independen memiliki keunggulan yang signifikan terhadap independensi variabel dependen, Uji F digunakan untuk menentukan hal ini. Langkah pengujian sebagai berikut.

Pertama, merumuskan hipotesis H0: *Attitude toward behavior, Subjective norm, Perceived behavioral control* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada siswa kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan. H1: *Attitude toward behavior, Subjective norm, Perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada siswa kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan. Kedua, menentukan taraf signifikansi 5% (0,05) dan f tabel (2,90). Ketiga, menghitung f hitung = 8,167; sig f =

0,001. Keempat, menyesuaikan kriteria pengujian H_0 diterima jika $\text{sig } f > 0,05$ dan f hitung $< f$ tabel atau H_0 ditolak jika $\text{sig } f < 0,05$ dan f hitung $> f$ tabel

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka diperoleh, nilai $\text{sig } f < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dan f hitung $> f$ tabel ($8,167 > 2,90$), maka H_0 ditolak. Jadi *Attitude toward behavior*, *Subjective norm*, *Perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada siswa kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) diperuntukkan untuk menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen (*Attitude toward behavior*, *Subjective norm*, *Perceived behavioral control*) secara berbarengan terhadap variabel dependen (Intensi Berwirausaha). Hasil uji regresi linear berganda menghasilkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,441 atau 44,1%.

Bergantung pada laporan data dapat diketahui bahwa *Attitude toward behavior*, *Subjective norm*, *Perceived behavioral control* pada siswa kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan merupakan kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan $\text{sig } f$ ($0,001$) dan f hitung ($8,167$) memenuhi standar pengujian. Kontribusi pengaruh sebesar (R^2) 0,441 atau 44,1%.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan:

1. *Attitude toward behavior* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y) pada siswa kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai $\text{sig } t < 0,05$ ($0,001 <$

$0,05$) dan t hitung $> t$ tabel ($3,771 > 2,040$). Kontribusi pengaruh *Attitude toward behavior* terhadap Intensi Berwirausaha sebesar (R^2) 0,301 atau 30,1%.

2. *Subjective norm* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y) pada siswa kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai $\text{sig } t < 0,05$ ($0,031 < 0,05$) dan t hitung $> t$ tabel ($2,256 > 2,040$). Kontribusi pengaruh *Subjective norm* terhadap Intensi Berwirausaha sebesar (R^2) 0,134 atau 13,4%.
3. *Perceived behavioral control* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y) pada siswa kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai $\text{sig } t < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dan t hitung $> t$ tabel ($3,291 > 2,040$). Kontribusi pengaruh *Perceived behavioral control* terhadap Intensi Berwirausaha sebesar (R^2) 0,247 atau 24,7%.
4. *Attitude toward behavior*, *Subjective norm*, *Perceived behavioral control* (X1, X2, X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y) pada siswa kelas XII A Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 1 Pajangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai $\text{sig } f < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dan f hitung $> f$ tabel ($8,167 > 2,040$). Kontribusi pengaruh *Attitude toward behavior*, *Subjective norm*, *Perceived behavioral control* terhadap Intensi Berwirausaha sebesar (R^2) 0,441 atau 44,1%.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Journal of Organizational Behavior*.

- Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, 179 – 211.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi.
- Basri, dkk. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Produk Dalam Rangka Menyiapkan Lulusan Smk Menjadi Wirausahawan Muda. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*. 19 (1): 50.
- Cruz, dkk. (2015). Aplikasi Theory of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Intensi Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz, Dili Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 4.12 (2015): 895-920.
- Farida, S & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Self-Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*. 5 (1). 288.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Indarti, N. & Rostiani, R. (2008). Intensi kewirausahaan mahasiswa: studi perbandingan antara indonesia, jepang dan norwegia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 23 (4): 370.
- Prawiranegara, dkk. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*. 18 (1): 3.
- Singarimbun, M & Effendi, S. (1989). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1989, cet.1, h. 3.
- Sugiyono. (2003). *Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Triwahyudi, J. (2020). Manajemen Kemitraan Sekolah dan Dunia Industri Dalam Penyerapan Lulusan SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(1), 88–99.
- Umar, H. (2004). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wibowo, M. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafinfo Persada.
- Yulianto, R. (2021). Kontribusi Lingkungan dan Pembelajaran Wirausaha dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Cakrawala Jurnal Pendidikan*. 15 (1): 100.